

Pembuatan Peta Administrasi Desa Dongi, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang

Putriana Tandi Pada¹, Muh Nur²

¹ Departemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Indonesia

² Departemen Matematika, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Matematika, Universitas Hasanuddin,
Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muh Nur

E-mail: muhammadnur@unhas.ac.id

Abstrak

Peta administrasi desa memiliki peran penting dalam mendukung pemerintahan desa, perencanaan pembangunan, dan pengelolaan wilayah. Artikel ini bertujuan untuk menyusun peta administrasi Desa Dongi, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pengumpulan data pendukung, serta pengolahan data spasial menggunakan Google Earth dan ArcGIS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peta administrasi Desa Dongi berhasil disusun sesuai dengan kondisi lapangan dan telah dipasang di Kantor Desa sebagai media informasi. Peta ini mendapat respon positif dari pemerintah desa dan masyarakat karena membantu memahami batas wilayah desa dan mendukung kegiatan administrasi serta perencanaan pembangunan desa.

Kata kunci – peta administrasi desa, SIG, Desa Dongi, Batas Wilayah

Abstract

Village administrative maps play an important role in supporting village to governance, development planning, and regional management. This article aims to develop an administrative map for Dongi Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi Province. The methods used included field observation, supporting data collection, and spatial data processing using Google Earth and ArcGIS. The results indicate that the Dongi Village administrative map was successfully developed in a accord with the field conditions and has been displayed at the Village Office as an information medium. This map received a positive response from the village government and community because it helps understand village boundaries and supports administrative activities and village development planning.

Keywords - village administration map, GIS, Dongi Village, Regional Border

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Desa berfungsi sebagai unit pemerintahan terendah yang berperan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Secara administratif, desa menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan wilayah karena berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam, pelayanan publik, serta penataan ruang di tingkat lokal.

Peta administrasi desa adalah representasi kartografis yang menggambarkan batas wilayah desa secara spasial serta komponen-komponen penting di dalamnya seperti batas administratif, jaringan jalan, fasilitas publik, dan elemen geospasial lainnya. Peta ini dibuat berdasarkan data spasial yang akurat menggunakan perangkat lunak pemetaan (GIS), sehingga berfungsi sebagai dasar informasi dalam perencanaan pembangunan, tata kelola wilayah, pelayanan publik, dan pengambilan keputusan di tingkat desa. Secara umum, peta administrasi desa menunjukkan wilayah administrasi desa secara jelas dan terstandarisasi, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan program pembangunan desa, penataan ruang, dan pelayanan administratif kepada masyarakat.

Desa Dongi yang terletak di Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah yang membutuhkan penyusunan peta administrasi desa yang akurat. Sebagai wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan aktivitas pemanfaatan ruang yang beragam, keberadaan peta administrasi desa menjadi sangat penting untuk mendukung pengelolaan wilayah, khususnya dalam perencanaan pembangunan, penataan ruang desa, serta pengelolaan kawasan yang berbatasan dengan wilayah lain.

Desa Dongi sebagai bagian dari wilayah Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, memiliki kondisi wilayah yang beragam baik dari segi penggunaan lahan maupun sebaran permukiman masyarakat. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa, kejelasan batas wilayah dan pembagian administrasi hingga tingkat dusun menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung tertib administrasi dan perencanaan pembangunan. Desa Dongi terdiri atas lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III Cempa Jawae, Dusun IV Lasampi, dan Dusun V. Oleh karena itu, dukungan data spasial yang akurat diperlukan agar setiap kebijakan dan program pembangunan dapat disusun sesuai dengan kondisi wilayah yang ada. Penyusunan peta administrasi desa menjadi salah satu upaya strategis dalam menyediakan informasi wilayah sebagai dasar perencanaan, pengelolaan ruang, serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan aktif sebagai fasilitator dan pendukung dalam penyusunan peta administrasi Desa Dongi melalui kegiatan pemetaan berbasis data lapangan dan teknologi Sistem Informasi Geografis. Peran mahasiswa KKN tidak hanya membantu pemerintah desa dalam menyediakan informasi spasial yang akurat dan terbaru, tetapi juga mendorong peningkatan pemahaman masyarakat terhadap batas wilayah desa. Melalui kolaborasi dengan aparat desa dan masyarakat, kegiatan pemetaan administrasi ini diharapkan dapat mendukung tertib administrasi pemerintahan desa, memperkuat perencanaan pembangunan, serta menjadi dasar pengelolaan wilayah yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam penyusunan peta administrasi desa saat ini menjadi hal yang semakin penting, terutama dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih terarah. Dengan adanya teknologi SIG, batas wilayah desa dapat dipetakan secara lebih jelas dan akurat, sehingga memudahkan pemerintah desa dalam mengelola wilayahnya. Peta administrasi yang baik juga membantu masyarakat dalam memahami batas dusun maupun wilayah pelayanan pemerintahan secara lebih pasti.

Selain itu, perkembangan teknologi pemetaan berbasis digital juga mendorong munculnya konsep desa digital, di mana data spasial dapat diakses dengan lebih cepat melalui sistem berbasis web. WebGIS misalnya, dapat digunakan untuk menampilkan informasi wilayah desa, mulai dari

batas administrasi, fasilitas umum, hingga potensi sumber daya yang dimiliki desa. Hal ini tentu sangat membantu dalam perencanaan pembangunan desa yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pemetaan administrasi desa juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aparat desa dan masyarakat. Pelatihan penggunaan SIG bagi perangkat desa menjadi langkah penting agar teknologi ini tidak hanya digunakan oleh pihak tertentu saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh desa. Pendampingan dalam proses pemetaan akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya data spasial sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.

Ke depan, peta administrasi desa tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk batas wilayah, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi basis data terpadu yang memuat informasi kependudukan, potensi ekonomi, serta aset desa. Dengan integrasi tersebut, desa akan memiliki sistem informasi yang lebih lengkap dan mampu mendukung pembangunan yang lebih transparan, terarah, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam penyusunan peta administrasi Desa Dongi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Dongi, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan, selama kurang lebih 20 hari, yaitu dari tanggal 15 Januari hingga 04 Februari 2026. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan pengumpulan data lapangan untuk mengidentifikasi batas wilayah desa dengan melibatkan perangkat desa yang memahami kondisi wilayah setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh melalui survei langsung di lapangan dan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi desa serta data pendukung lainnya. Data spasial yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SIG, dimulai dengan proses digitasi batas desa dan batas dusun menggunakan Google Earth, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan lanjutan menggunakan ArcGIS untuk penentuan titik lokasi fasilitas umum serta pembuatan layer peta yang diintegrasikan dengan data atribut, seperti nama dusun dan fasilitas umum. Setelah peta disusun, dilakukan proses validasi melalui pengecekan lapangan bersama perangkat desa untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi aktual. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, dilakukan perbaikan sebelum hasil akhir dipublikasikan. Output kegiatan ini berupa peta administrasi Desa Dongi dalam format digital dan cetak yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi resmi dan pendukung administrasi pemerintahan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemetaan administrasi di Desa Dongi menunjukkan bahwa wilayah desa terbagi ke dalam lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III Cempa Jawae, Dusun IV Lasampi, dan Dusun V. Pembagian wilayah ini ditampilkan secara jelas dalam peta administrasi desa yang disusun berdasarkan hasil survei lapangan dan pengolahan data spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Peta yang dihasilkan memuat batas desa, batas masing-masing dusun, jaringan jalan, serta lokasi fasilitas umum yang ada di wilayah Desa Dongi.

Proses penentuan batas wilayah dusun dilakukan dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat yang memahami kondisi wilayah setempat. Keterlibatan ini menjadi penting karena sebagian batas dusun tidak selalu ditandai secara fisik di lapangan. Berdasarkan hasil pemetaan, Dusun I dan Dusun II umumnya didominasi oleh kawasan permukiman masyarakat dengan aktivitas sosial dan ekonomi yang cukup intensif. Sementara itu, Dusun III Cempa Jawae dan Dusun IV Lasampi memiliki kombinasi antara permukiman dan lahan pertanian, yang menunjukkan peran wilayah tersebut sebagai penyangga aktivitas ekonomi berbasis pertanian. Dusun V relatif memiliki sebaran permukiman yang lebih jarang dan didominasi oleh lahan terbuka serta area pemanfaatan ruang lainnya.

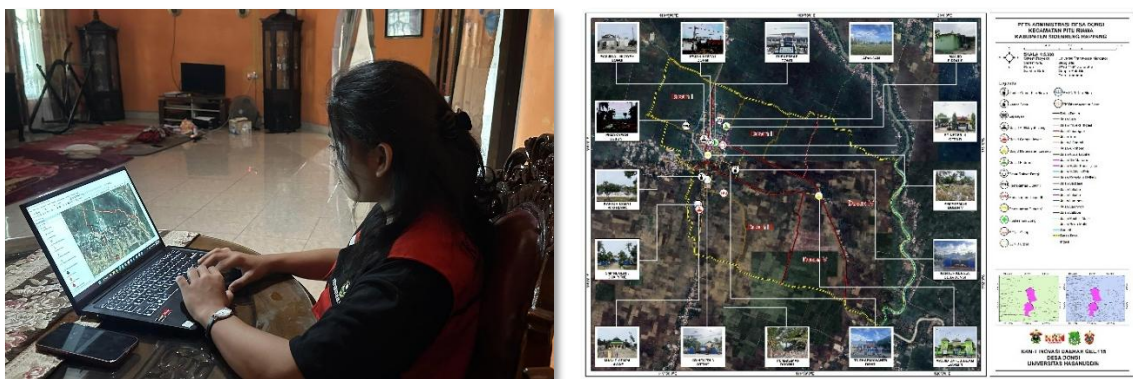


Gambar 1.

(a). Melakukan diskusi dengan pemerintah Desa Dongi, (b). Melakukan Observasi Sekaligus Pengambilan Gambar Untuk Fasilitas Umum

Keberadaan peta administrasi yang menampilkan lima dusun tersebut memberikan gambaran spasial yang lebih rinci mengenai kondisi wilayah Desa Dongi. Informasi ini sangat membantu pemerintah desa dalam menyusun perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran, karena setiap dusun memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Melalui peta ini, pemerintah desa dapat dengan mudah mengidentifikasi lokasi fasilitas umum, akses jalan, serta potensi pengembangan wilayah di masing-masing dusun.

Selain berfungsi sebagai alat perencanaan, peta administrasi Desa Dongi juga menjadi media informasi yang efektif bagi masyarakat. Kejelasan batas antar dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III Cempa Jawae, Dusun IV Lasampi, dan Dusun V, dapat mengurangi potensi kesalahpahaman terkait wilayah administrasi serta mendukung tertib administrasi pemerintahan desa. Dengan demikian, hasil pemetaan ini tidak hanya menghasilkan produk peta secara visual, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat tata kelola wilayah dan mendukung pembangunan Desa Dongi secara berkelanjutan.



Gambar 2.

Pembuatan Peta Administrasi Desa

KESIMPULAN

Penyusunan peta administrasi Desa Dongi memberikan gambaran wilayah desa yang lebih jelas dan mudah dipahami, khususnya terkait pembagian wilayah hingga tingkat dusun. Desa Dongi yang terdiri atas lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III Cempa Jawae, Dusun IV Lasampi, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dusun V, kini memiliki peta administrasi yang menggambarkan batas wilayah desa dan dusun secara lebih tertata dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kejelasan batas wilayah ini menjadi dasar penting dalam mendukung tertib administrasi pemerintahan desa.

Peta administrasi yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai representasi spasial wilayah, tetapi juga sebagai media informasi yang mendukung perencanaan pembangunan desa. Melalui peta ini, pemerintah desa dapat lebih mudah mengidentifikasi kondisi masing-masing dusun, termasuk sebaran permukiman, jaringan jalan, serta fasilitas umum yang ada. Dengan demikian, peta administrasi Desa Dongi diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, dan pengelolaan wilayah desa yang lebih terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Dongi beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat yang telah memberikan dukungan, informasi, serta kerja sama selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan pemetaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa dan masyarakat Desa Dongi dalam mendukung tertib administrasi dan perencanaan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty, D., Hastuti, K. P., Aristin, N. F., Angriani, P., Alviawati, E., Adyatma, S., ... & Setiawan, F. A. (2024). *Geografi Ekonomi: Kajian Pada Lingkungan Lahan Basah*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Aristyagama, Y. H., Budiyanto, C. W., Prakisyta, N. P. T., Hatta, P., Liantoni, F., & Yuana, R. A. (2025). Potential mapping workshop through web-based GIS application towards a digital village. *MEKONGGA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-16.
- Darmawan, A. K., Daryanto, E., et al. (2024). *Empowerment of Village Officials in Realizing a Digital Village through Assistance with a GIS-based Digital Village Information System*. *International Journal of Engagement and Empowerment*.
- Hutama, M., & Thamrin, S. (2025). *Pentingnya Pemetaan Wilayah Desa Tellu Limpoe Sebagai Pedoman Pembangunan Desa*. 2(7), 3741–3745.
- Ikbal, M., & Jabbar, A. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(1), 581-588.
- Kerangka, D., & No, U. U. (2024). *Transformasi Pembangunan Desa Di Indonesia : Melalui Pendekatan Top-Down Ke Partisipatif Transformasi Pembangunan Desa Di Indonesia : Melalui Pendekatan Top-Down Ke Partisipatif Dalam Kerangka Uu No . 6 Tahun 2014*. 2(11).
- Maharani, S., Apriani, D., & Kridalaksana, A. H. (2017). Sistem informasi geografis pemetaan masjid di samarinda berbasis web. *Jurnal Informatika*, 11(1), 9.
- Masyarakat, P., Perencanaan, D., Ikbal, M., & A, A. J. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dongi kecamatan pitu riawa kabupaten sidenreng rappang 1*. V(1), 581–588.
- Permatasari, I., Hakim, B. P., Anugraha, R. A., & Sjafrizal, T. (2024). Integrasi Geographic Information System dalam Pengelolaan Unit Struktur Kelurahan. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 449-454.
- Santoso, K. A. (2025). Desain dan Evaluasi Sistem Informasi Geospasial untuk Pemetaan Potensi Desa Berbasis WebGIS. *Jurnal Inovasi Digital Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(2).